

Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 101 Suppa

Muhammad Thamrin

SDN 101 Suppa Kabupaten Pinrang, Indonesia

e-mail: muh.thamrin.spd.@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang. Subjek penelitian yakni guru dan 14 siswa yang terdiri atas 5siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Number Heads Together (NHT)*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan yang idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan perkataan lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses pendidikan (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah, ini tidak terlepas dari peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, meningkatkan peran serta masyarakat, termasuk dalam meningkatkan sumber dana dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil sejarah dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Dari penjelasan tersebut, maka dapat kita ketahui bersama bahwa betapa pentingnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut diajarkan secara maksimal kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah ada beberapa di antaranya salah satu masalah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah atau belum mencapai standar. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi dalam kelas, kelas dalam hal ini berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didiknya di dalam suatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di kelas mencakup “interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar serta implementasi kurikulum serta evaluasinya” (Kasbolah, 2001: 1).

Cara mengajar guru yang kurang mengembangkan kerjasama dan aktivitas siswa, serta respon siswa yang pasif, perlu mendapat pembenahan dengan menggunakan metode atau model yang menekankan pada kerja sama dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kedua aspek tersebut adalah pembelajaran kooperatif (kerja sama). Slavin (Nur, 2006: 11) mengemukakan bahwa “dalam belajar

kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individual maupun kelompok”.

Dalam bekerja kelompok terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran kooperatif tipe tersebut cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dengan penggunaan model tersebut, siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang, dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan.

Tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan adalah ; 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan menelaah kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan LKS, serta menyusun instrument evaluasi untuk setiap siklus; 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*; 3) Pengamatan meliputi kegiatan yaitu mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa; dan 4) Refleksi meliputi kegiatan a) Merefleksi tiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, yakni aktivitas guru dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dan b) Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa yang telah diberikan pada siklus I, serta nilai tes akhir siklus I untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan siklus I pada siklus II.

Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sehingga memperoleh hasil yang signifikan.

Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, dengan tahapan sebagai berikut: (a) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor; (b) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (c) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini; (d) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi (f)	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 74	5	36%	KKM \geq 75
Tuntas	75 – 100	9	64%	
Jumlah		14	100%	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 69 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 64% atau 9 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan 5 siswa (36%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn pada siklus I belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM \geq 75 belum mencapai 76%.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan sesuai langkah kegiatan pada siklus I, namun kekurangan yang diperoleh pada siklus I yang perlu diperbaiki.

Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi (f)	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 74	2	14%	KKM \geq 75
Tuntas	75 – 100	12	86%	
Jumlah		14	100%	

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 83 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 86% atau 12 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan 2 siswa (14%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PKN pada siklus II dinyatakan telah berhasil karena persentase ketuntasan belajar siswa yang memperoleh $KKM \geq 75$ telah mencapai 76%.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah siklus I pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* belum mencapai indikator keberhasilan. Dari 14 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai standar yang telah ditentukan. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69 dengan ketuntasan belajar 64% sedangkan ketidaktuntasan 24%. Rendahnya nilai yang diperoleh disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dan masih didominasi oleh siswa yang aktif (pintar) saja. Oleh karena itu, guru harus lebih banyak memberikan perhatian pada siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum bisa memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pada kegiatan siklus II guru melaksanakan pembelajaran dengan sedikit perubahan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Guru memberikan arahan kepada siswa berpartisipasi aktif. Aktivitas belajar selama siklus II ini berjalan dengan baik karena aspek yang dikategorikan cukup pada siklus I itu bisa diperbaiki dengan baik, serta masing-masing siswa mulai menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar khususnya belajar kelompok.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang sangat baik terlihat saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah mampu mengefisienkan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan siswa merasa senang saat terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentunya berpengaruh terhadap tes hasil belajarnya. Berikut adalah distribusi peningkatan nilai rata-rata klasikal dan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Hasil Belajar Siswa		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Kategori Penilaian	Cukup (C)	Baik (B)	KKM \geq 75
Persentase Ketuntasan Belajar	64%	86%	
Nilai Rata-rata Klasikal	69	83	
Selisih Peningkatan	-	14	

Tabel 3 tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Membandingkan pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II ada peningkatan. Pada siklus II keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai nampak, dilihat dari keaktifan masing-masing siswa dalam mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, mematuhi arahan guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sementara tes hasil belajar dari 14 siswa hanya 2 siswa saja yang belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan. Nilai rata-rata kelas mencapai 83 dengan ketuntasan belajar 86% sedangkan ketidaktuntasan 14%.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang karena adanya minat dan perhatian siswa dan juga bimbingan serta arahan dari guru. Bekerja sama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, mempersiapkan siswa agar memiliki sifat pemimpin dan pengalamannya dalam membuat keputusan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 101 Kec. Suppa Kab. Pinrang. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II menjadi kategori baik (B).

Daftar Pustaka

-
- Angkowo. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta:Grasindo.
- Anonim. (2001). *Metode-Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Anonim. (2002). *Belajar dan Teori Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Anonim. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga Pusat Bahasa*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Kasbolah, K. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surabaya:UMM Press.
- Mukhtar. (2005). *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasution, S. (1986). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung:Jermany.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:FIP UNM.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah. M. (1997). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Winataputra. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI.